

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kognitif adalah kemampuan belajar di mana untuk mempelajari suatu keterampilan konsep yang baru, memahami apa saja yang ada di sekitar lingkungannya, dan juga mengasah daya ingat yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas yang sederhana.¹ Kognitif menurut Jean Piaget dibedakan menjadi dua jenis skema diantaranya yaitu sensor motorik dan kognitif *schema*, kognitif *schema* adalah seperti halnya perkembangan konsep anak, berpikir dan pemahaman.² Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah suatu perkembangan yang berkaitan dengan kecerdasan, salah satunya mengembangkan konsep dan memahami apa saja yang ada di sekitar lingkungan.

Perkembangan kognitif adalah salah satu aspek perkembangan anak yang berkaitan dengan pengetahuan di mana semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana manusia mempelajari serta peduli akan lingkungan sekitar. Agar perkembangan kognitif anak muncul, pendidik dapat memberikan stimulus atau rangsangan supaya kognitif anak berkembang dengan baik dan meningkat sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dalam Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak bahwa perkembangan kognitif anak sesuai dengan usianya.³

Perkembangan kognitif anak usia dini adalah kemampuan cara berpikir anak usia dini dalam memahami lingkungan yang ada di sekitar sehingga pengetahuan anak akan meningkat. Artinya dengan memiliki kemampuan berfikir ini, anak dapat mengeksplorasi dirinya sendiri, orang lain, hewan dan tumbuhan, dan juga berbagai benda yang ada di sekitarnya, sehingga mereka dapat memperoleh pengetahuan dengan berbagai hal tersebut.⁴ Perkembangan kognitif

¹ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), 31

² Harun Rasyid, Mansyur, dan Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gama Media, 2012), 108

³ Yurike Dwi Arimbi, Sri Saparahayuningsih, dan Mona Ardina, "Meningkatkan Perkembangan Kognitif Melalui kegiatan Mind Mapping", *Jurnal Ilmiah Potensial*, Vol. 3 No. 1 (2018), 64.

⁴ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 34

anak usia dini dapat di tingkatkan dengan memberikan stimulus yang sesuai dengan yang disukai oleh anak.

Aspek perkembangan anak usia dini harus berkembang dengan semestinya terutama perkembangan kognitif, pendidik harus memberikan stimulus yang dapat meningkatkan kognitif anak usia dini. Dimana pentingnya mengembangkan kognitif anak menurut Jean Piaget dalam penelitiannya yang menghasilkan bahwa tahap-tahap perkembangan individu sangat mempengaruhi kemampuan belajar individu tersebut.⁵ Salah satunya adalah perkembangan kognitif anak, dimana juga mempengaruhi kehidupan anak dimasa mendatang. Perkembangan kognitif anak harus ditingkatkan untuk meningkatkan pengalaman anak dalam menghadapi pengalaman yang lebih kompleks, anak juga dapat mendeteksi antara perbedaan dan persamaan dalam setiap stimulus yang diberikan oleh pendidik.

Suatu pembelajaran yang dilakukan mengandung beberapa aspek perkembangan diantaranya aspek perkembangan kognitif, fisik dan motorik, bahasa, sosial emosional, seni, agama dan moral, dalam hal ini harus berkembang dengan seimbang. Apabila salah satu perkembangan anak tidak berkembang dengan baik, terutama perkembangan kognitif. Dampak apabila perkembangan kognitif anak tidak berkembang dengan baik atau terhambat maka akan mempengaruhi fungsi intelektual anak dan dapat mengganggu kesadaran anak di mana dapat menyebabkan kesulitan dalam proses belajar anak, selain itu juga dapat mempengaruhi komunikasi anak atau bermain dengan orang lain atau teman sebayanya. Adanya dampak atau akibat tersebut juga dipengaruhi beberapa faktor diantaranya faktor hereditas atau keturunan dan faktor lingkungan yaitu keluarga dan sekolah.⁶

Salah satu tugas seorang pendidik adalah sebagai fasilitator, di mana harus memiliki atau memilih model pembelajaran yang menarik agar anak aktif dan fokus pada saat pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur dalam pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para guru atau pendidik dalam merencanakan suatu aktivitas belajar mengajar.⁷ Model pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini terutama

⁵ Herdina Indrijati, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Kencana, 2017), 49.

⁶ Khadijah, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, 40-47

⁷ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) 23.

model pembelajaran yang dapat meningkatkan kognitif anak usia dini. Salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan anak adalah model pembelajaran kooperatif. Menurut Agus Suprijanto bahwa pembelajaran kooperatif adalah konsep semua jenis kerja kelompok yang lebih dipimpin oleh pendidik atau guru untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah atau permasalahan dalam proses belajar mengajar.⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pendidik kelas B TK Kuncup Mekar dan merupakan kepala sekolah TK Kuncup Mekar yang bernama Yully Umasmiatun S.Pd mengatakan bahwa:

Kemampuan kognitif siswa kelas B di TK Kuncup Mekar terhadap materi pembelajaran sejauh ini dapat dikatakan masih kurang maksimal, dimana kemampuan kognitif anak masih 35%, hal ini dapat dikatakan dikarenakan anak-anak di usia dini memiliki individu berbeda-beda. Dilihat pada saat pembelajaran anak masih ragu-ragu untuk menjawab dalam hal menunjuk menyebutkan atau mengelompokkan sehingga masih harus dibantu oleh pendidik.⁹

Dilihat dari wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa anak-anak dapat dikatakan bosan terhadap metode tersebut, peneliti juga akan menggunakan metode gambar akan tetapi penerapan metode bergambar sambil bermain, peneliti menggunakan metode bergambar ini dikarenakan metode gambar merupakan salah satu metode yang dapat merangsang kognitif anak, yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif di bagi menjadi beberapa jenis model pembelajaran salah satunya yang cocok untuk anak adalah model pembelajaran *Make A Match*. Model pembelajaran *Make A Match* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik serta yang menjanjikan bagi anak dan mendukung mereka dalam proses pembelajaran agar tidak terjadi kejenuhan dan kebosanan. *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang dikemukakan oleh Luma Curran. Model pembelajaran ini memiliki ciri utama yaitu anak

⁸ Ahmad Fauzi, Sugiyono, Suryani, *Pengaruh Model Picture and Picture terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Ilmu Sosial Kelas III SD (PGSD FKIP Unntan, 2014)*, 2

⁹ Yully Umasmiatun, wawancara pra penelitian oleh penulis, 06 September, 2020, di rumah kepala sekolah, pukul 18.30,

diminta untuk mencari pasangan kartu dimana di dalam kartu tersebut terdapat pertanyaan atau jawaban materi sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran.¹⁰ *Make a match* ini sangat cocok sebagai model pembelajaran untuk dilaksanakan di TK, karena anak usia dini adalah usia dimana anak masih senang untuk bermain, sedangkan *Make A Match* ini memiliki hubungan erat terhadap karakter anak yang suka bermain.

Make A Match ini adalah model pembelajaran yang sesuai dengan anak usia dini dimana *Make A Match* memiliki kelebihan diantaranya suasana yang menggemberikana pada saat pembelajaran dan juga aktif, dapat menarik perhatian anak untuk fokus dalam pembelajaran, terciptanya kerja sama antar sesama yang dinamis, terciptanya sikap gotong royong, dan juga mampu meningkatkan hasil belajar untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan¹¹

Penelitian yang dilakukan oleh Oksiwani Weni, Yakobus Ason, dan Waridah yang berjudul “penerapan model pembelajaran kooperatif tipe, *make a match* terhadap aspek perkembangan kognitif dan sosial emosional pada anak usia dini TK Negeri Pembina” dalam penelitiannya bahwa model pembelajaran *make a match* ini pengaruhnya sangat signifikan dimana hasil penelitiannya menggunakan uji-t yang diperoleh $t_{hitung} = 0,328 > t_{tabel} = -1,708$.¹² Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *make a match* berpengaruh terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

Proses pembelajaran tanpa ada kreatifitas model yang digunakan guru untuk memikat hati peserta didik menyebabkan tingkat kejenuhan dan kebosanan terhadap materi yang diajarkan berdampak pada hasil belajar kognitif anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bustami tentang rendahnya hasil belajar kognitif peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher center*), sehingga pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan satu arah.¹³

¹⁰ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 98.

¹¹ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, 99

¹² Oksiana Weni, Yakobus Ason, dan Waridah, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Aspek Perkembangan Kognitif Dan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Tk Negeri Pembina”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), Juni 2016, 58

¹³ Aprianus Reflianto dkk, “Efektivitas Metode Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar Kognitif dan Minat Belajar Siswa Biologi” *Assimilation:*

Berdasarkan observasi yang dilakukan Di TK Kuncup Mekar yang berlokasi di desa Manggar ini pendidik telah menggunakan metode pembelajaran yaitu seperti yang dikatakan oleh guru kelas B atau kepala sekolah yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional, tetapi disini kemampuan kognitif kurang maksimal, peneliti menyimpulkan bahwa dapat dikatakan anak mulai memiliki rasa bosan dan jenuh. Dalam hal ini pendidik perlu mencari solusi untuk meningkatkan kognitif anak usia dini.

Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dapat digunakan untuk model pembelajaran di TK sebagai inovasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini. Dimana dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* ini anak akan berkerjasama untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan kognitif anak usia dini.

Berdasarkan realitas dan pemecahan masalah yang telah dikemukakan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Media Gambar Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Kelas B Di TK Kuncup Mekar Sluke Rembang Tahun Pembelajaran 2020/2021”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah:

1. Bagaimana pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media gambar terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini kelas B TK Kuncup Mekar 2020/2021?
2. Bagaimana pembelajaran sesudah penerapan model pembelajaran *make a match* dengan media gambar terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini kelas B TK Kuncup Mekar 2020/2021?
3. Adakah pengaruh atau perbedaan yang signifikan terhadap penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar terhadap perkembangan kognitif pada peserta didik anak kelas TK B Kuncup Mekar 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan peneliti antar lain:

1. Untuk mengetahui pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan media gambar terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini kelas B TK Kuncup Mekar
2. Untuk mengetahui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *make a match* dengan media gambar terhadap perkembangan kognitif pada anak usia dini kelas B TK Kuncup Mekar
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau perbedaan signifikan terhadap perkembangan kognitif anak setelah penerapan model pembelajaran *Make a Match* dengan media gambar pada peserta didik kelas TK B Kuncup Mekar 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung atau menunjang perluasan khasanah ilmu pengetahuan, khususnya tentang model pembelajaran *Make A Match* dalam meningkatkan kognitif anak usia dini di TK Kuncup Mekar
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Meningkatkan keilmuan peneliti dalam menerapkan model pembelajaran di Taman Kanak-kanak dalam hal pengetahuan
 - b. Bagi Guru
Sebagai masukan agar dapat meningkatkan kinerjanya melalui model pembelajaran yang bervariasi sehingga mampu memotivasi peserta didik
 - c. Bagi sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi kepada kepala sekolah sebagai pertimbangan untuk meningkatkan mutu dan motivasi mengajar guru melalui penerapan pembelajaran yang baru
 - d. Bagi pemerintah
Memberikan informasi kepada pemerintah agar meningkatkan seluruh aspek dari supervisor, guru, maupun staf lain yang dapat mendukung suksena pendidikan

E. Sistematika Penulisan

Suatu penulisan penelitian harus sistematis, dimana sistematika digunakan sebagai gambaran yang dapat mempermudah pembaca memahami apa saja yang terdapat atau terkandung di dalamnya. Adapun sistematika dalam penelitian ini diantaranya:

Bagian Awal, bagian ini memuat: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, moto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi.

BAB I, bagian pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II, bagian landasan teori ini berisi tentang deskripsi teori tentang tiga variabel (model pembelajaran *make a match*, meningkatkan kognitif, dan anak usia dini), penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis

BAB III, bagian metode penelitian berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian, antara lain jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang mendiskripsikan gambaran proyek penelitian, analisis data yang berisikan uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, dan uji hipotesis.

BAB V, bagian penutup ini merupakan kesimpulan dan saran-saran yang diberikan dari penulis yang berkaitan dengan skripsi ini.

Bagian Akhir, bagian ini berisikan tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan olah data analisis statistik, catatan observasi, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian, serta daftar riwayat hidup dari peneliti.